

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. LPHN Sirukam dalam mengelola Hutan Nagari Sirukam menjalankan peran dengan baik dari 4 seksi dari struktur lembaga, yaitu :

a. Seksi Patroli dan Pengamanan Kawasan

Dengan patroli rutin 1 kali dalam sebulan melalui tim Satgas PPHBN yang dilakukan sejak tahun 2012 hingga 2016. Dari tahun 2016 hingga saat ini kegiatan patroli sudah tidak rutin lagi dilakukan karena sudah turunnya aktifitas masyarakat di dalam kawasan hutan untuk merusak ekosistem hutan, namun berdasarkan pelaporan masyarakat jika ada terjadi kegiatan merusak ekosistem tim patroli akan langsung turun ke lapangan.

b. Seksi Pengembangan Ekonomi

Dengan mengembangkan unit – unit usaha yang bekerjasama dengan beberapa lembaga di Nagari Sirukam seperti kelompok tani, PKK, dan dasawisma. Unit usaha yang dikembangkan yang berjalan saat ini adalah pengembangan tanaman kopi, buah semangka bersama kelompok tani sukamaju, minyak atsiri dan sabun dari nilam bersama kelompok istiqomah, dan jasa pohon asuh.

c. Seksi Pelestarian Lingkungan

Dengan melakukan kegiatan reboisasi, rehabilitasi, restorasi, dan program pohon asuh di kawasan hutan yang berkerjasama dengan Dinas Kehutanan dan LSM. Terbukti dengan penambahan Hutan Lahan Kering Sekunder sekitar 500 Ha dimana Hutan Lahan Kering Sekunder ini merupakan hasil kegiatan pelestarian lingkungan pada tahun 2013 dan tahun 2017. Selain itu, Hutan Lahan Kering Sekunder juga bertambah karena tumbuhnya pohon – pohon kecil di lahan bekas tebang dan pembukaan lahan yang dibiarkan.

d. Seksi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dengan mengajak dan mengajarkan masyarakat untuk membuat keterampilan membuat tas, dompet, tikar, dan sarung tisu sebanyak 7

orang dari bahan daun pandan kering dan juga membuat mebel berupa kursi dan meja dari bambu sebanyak 4 orang. Selain itu, LPHN Sirukam juga mengajarkan masyarakat cara budidaya tanaman kopi dan membibit tanaman kopi yang dikerjasamakan dengan 4 kelompok tani

Performa empat seksi dalam LPHN Sirukam menjalankan perannya sesuai dengan tupoksi dan aturan yang dibuat lembaga. Selain itu, peran – peran yang dijalankan pada LPHN Sirukam mengacu pada acuan pengelolaan dari Peraturan Direktur Jenderal Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan Nomor P.16/PSKL/SET/PSL.0/12/2016. Ini menandakan bahwa LPHN Sirukam bertanggungjawab atas Hak Pengelolaan Hutan Nagari yang diberikan oleh Kementerian Kehutanan melalui Gubernur Sumatera Barat dan juga menandakan bahwa LPHN Sirukam bisa untuk mengelola Hutan Nagari yang mana sebelumnya Hutan Lindung yang pengelolaannya sebelumnya oleh Negara menjadi sekarang LPHN Sirukam yang menjadi penanggung jawab pengelolaan bersama masyarakat dalam mengelola Kawasan Hutan.

2. Kegiatan ekonomi masyarakat Nagari Sirukam kini lebih banyak untuk memanfaatkan lahan – lahan kritis yang tidak dimanfaatkan sebelumnya dengan tanaman – tanaman produktif seperti kopi, alpukat, durian , sirsak, semangka. Lahan – lahan yang digunakan masyarakat untuk kegiatan ekonomi tersebut merupakan di luar kawasan Hutan Nagari ataupun Hutan Lindung namun di Kawasan APL. Walaupun kegiatan ekonomi alternatif masyarakat tidak di areal kerja Hutan Nagari Sirukam yang merupakan kawasan yang dapat diperoleh salah satu manfaatnya yaitu ekonomi, adanya peran LPHN Sirukam dalam membangun kegiatan ekonomi masyarakat seperti fasilitas bibit kopi yang bisa diakses masyarakat dengan mudah dan juga membawa program – program dari stakeholder pemerintahan terkait untuk mencapai perekonomian yang mandiri masyarakat desa sekitar hutan.

B. Saran

1. Perlu pengawasan ketat dari peran pengembangan tanaman kopi dari LPHN Sirukam agar program ini menjadi berkelanjutan dan ekonomi alternatif masyarakat desa sekitar Nagari Sirukam. Saat ini sudah ada beberapa masyarakat yang sudah menghasilkan biji kopi. Diharapkan bisa kopi ini bisa diproduksi dari hulu ke hilir dari pembibitan kopi hingga menghasilkan produk hilir berupa bubuk kopi dan pengemasan kopi.
2. Perlu adanya pembagian peran pada setiap anggota LPHN Sirukam agar kegiatan yang ada di LPHN bisa banyak dikerjakan dalam memperoleh fungsi ekologi, ekonomi, dan sosial Hutan Nagari. Pada tahun 2018 ini dilakukan evaluasi 5 tahun LPHN Sirukam semenjak berdiri tahun 2013 dan bisa untuk menjadi referensi dalam pemilihan anggota yang benar mau bekerja sehingga tidak ada lagi kejadian pengurus LPHN Sirukam periode awal ini yang dari 24 anggota yang aktif hanya 16 orang anggota.

